

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Nurul Oktavia¹, Indra Iman Sumantri²

Universitas Pamulang, Indonesia

nurul.octavia29@gmail.com¹, imansumantri.indra@unpam.ac.id²

Submitted: 13th July 2026 | **Edited:** 27th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Oktavia, N., & Sumantri, I. I. (2026). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2276-2284.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Fixed Asset Intensity, Firm Size, Sales Growth, and Leverage on Tax Avoidance. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. The sample consists of 30 banking companies over a five-year period, resulting in 150 observations, selected using purposive sampling based on the availability and completeness of financial statements. Tax Avoidance is the dependent variable, while Fixed Asset Intensity, Firm Size, Sales Growth, and Leverage are the independent variables. Data processing was performed using Microsoft Office Excel 2021 and EViews 12. The analytical techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, panel data regression, model selection, and hypothesis testing. The results indicate that Fixed Asset Intensity has a positive and significant effect on Tax Avoidance, Firm Size has a negative and significant effect, and Sales Growth has a positive and significant effect, while Leverage does not have a significant effect. Simultaneously, the four independent variables significantly affect Tax Avoidance.

Keywords: Fixed Asset Intensity, Firm Size, Sales Growth, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba sehingga mendorong manajemen untuk melakukan strategi pengelolaan beban pajak. Salah satu strategi yang menjadi perhatian dalam kajian perpajakan adalah penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu upaya mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan atau celah peraturan perpajakan. Dalam konteks perusahaan, keputusan tersebut berkaitan dengan kepentingan manajemen dalam mengelola laba dan kewajiban pajak.

Perusahaan perbankan memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan sektor lainnya dan menjadi salah satu subsektor penting dalam sistem keuangan. Penelitian Nurul Oktavia menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan data penelitian, nilai penghindaran pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) menunjukkan variasi antarperusahaan dan antarperiode. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji faktor internal perusahaan yang dapat menjelaskan variasi penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak karena investasi pada aset tetap menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang laba kena pajak sehingga perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi berpotensi memiliki ruang yang lebih besar dalam mengelola beban pajak (Darmadi & Gunawan, 2022; Putri & Putra, 2023).

Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kebijakan perpajakan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memperoleh perhatian lebih besar dari pemerintah dan publik sehingga memiliki dorongan untuk menjaga reputasi dan kepatuhan. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba dan beban pajak sehingga mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak. Leverage menggambarkan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan dan secara teoritis bunga utang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, meskipun pengaruh leverage terhadap tax avoidance masih menunjukkan hasil yang beragam (Handayani & Lestari, 2023; Saputra & Dewi, 2022; Fauziah & Prasetyo, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan.

LANDASAN TEORI

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang tersedia. Dalam penelitian akuntansi, penghindaran pajak umumnya diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR,

semakin tinggi indikasi penghindaran pajak. Pengukuran tersebut digunakan dalam skripsi Nurul untuk menilai tingkat penghindaran pajak perusahaan perbankan.

$$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset. Aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi aset tetap, semakin besar potensi beban penyusutan yang dapat digunakan dalam pengelolaan beban pajak (Darmadi & Gunawan, 2022).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan transaksi yang lebih kompleks, tetapi juga menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah dan publik.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang mencerminkan perkembangan kegiatan usaha. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan beban pajak, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk melakukan perencanaan pajak (Saputra & Dewi, 2022).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Leverage

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Dalam skripsi Nurul, leverage diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio, yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang secara teoritis dapat mengurangi penghasilan kena pajak, tetapi

pengaruhnya terhadap tax avoidance bergantung pada kebijakan perusahaan dan pengawasan kreditor (Fauziah & Prasetyo, 2024).

$$\text{Leverage} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 perusahaan dengan total 150 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas Intensitas Aset Tetap (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), dan Leverage (X4). Data diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2021 dan EViews 12. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, regresi data panel, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan EViews 12 terhadap 150 observasi, diperoleh nilai rata rata penghindaran pajak sebesar 0,240545, intensitas aset tetap sebesar 0,028709, ukuran perusahaan sebesar 32,58251, pertumbuhan penjualan sebesar 0,106163, dan leverage sebesar 5,335831.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
Penghindaran Pajak (Y)	0,240545	0,187426	0,385685	0,046759
Intensitas Aset Tetap (X1)	0,028709	0,004965	0,094399	0,019643
Ukuran Perusahaan (X2)	32,58251	29,16775	35,22819	1,729921
Pertumbuhan Penjualan (X3)	0,106163	−0,177835	0,599766	0,171331
Leverage (X4)	5,335831	0,080986	17,07140	3,119222

Sumber: Hasil olah data dari EViews 12, 2026

Uji Pemilihan Model Data Panel

Regresi data panel dapat diestimasi melalui Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil pengujian pada skripsi menunjukkan nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,0000, Uji Hausman sebesar 0,1656, dan Uji Lagrange Multiplier sebesar 0,0000. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, model akhir yang digunakan dalam analisis adalah Random Effect Model (REM).

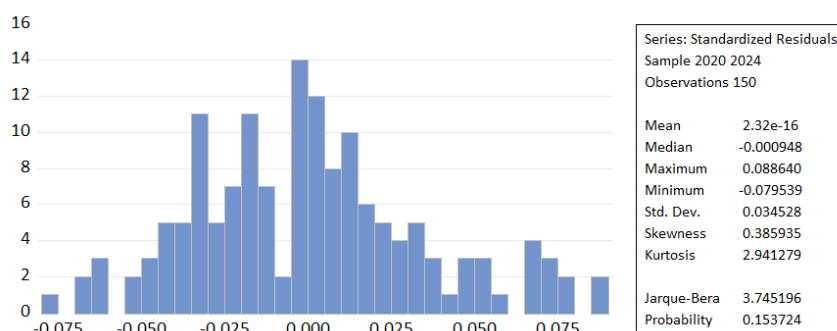
Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi

Metode Pengujian	Nilai Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	0,1656	Random Effect Model (REM)
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	Random Effect Model (REM)

Sumber: Hasil olah data dari EViews 12, 2026

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Jarque-Bera sebesar 3,745196 dengan probabilitas sebesar 0,153724. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber: Hasil olah data dari EViews 12, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai Centered VIF seluruh variabel independen berada di bawah 10, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keputusan
Intensitas Aset Tetap (X1)	1,202946	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X2)	1,064637	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan (X3)	1,191354	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage (X4)	1,045996	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data dari EViews 12, 2026

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependen. Hasil estimasi menunjukkan nilai probabilitas X1 sebesar 0,5105, X2 sebesar 0,1476, X3 sebesar 0,2188, dan X4 sebesar 0,2558. Seluruh nilai probabilitas berada di atas 0,05 sehingga model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan residual antarperiode. Hasil pengujian menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,802297. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi, nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai $+2$ sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model, diperoleh koefisien konstanta sebesar 0,388031, intensitas aset tetap sebesar 1,194779, ukuran perusahaan sebesar $-0,006120$, pertumbuhan penjualan sebesar 0,051745, dan leverage sebesar 0,002273.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,388031	0,057605	6,736082	0,0000
X1	1,194779	0,156581	7,630403	0,0000
X2	$-0,006120$	0,001762	$-3,473082$	0,0007
X3	0,051745	0,017016	3,041052	0,0028
X4	0,002273	0,001261	1,802575	0,0735

Sumber: Hasil penelitian dari EViews 12, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $(Y) = 0,388031 + 1,194779(X1) - 0,006120(X2) + 0,051745(X3) + 0,002273(X4)$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berkaitan dengan peningkatan penghindaran pajak, sedangkan peningkatan ukuran perusahaan berkaitan dengan penurunan penghindaran pajak. Koefisien leverage bernilai positif, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Uji F

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F statistic sebesar 32,76819 dengan Prob (F statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji t

Hasil uji parsial menunjukkan intensitas aset tetap memiliki probabilitas 0,0000 sehingga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memiliki probabilitas 0,0007 dan berpengaruh negatif serta signifikan. Pertumbuhan penjualan memiliki probabilitas 0,0028 dan berpengaruh positif serta signifikan. Leverage memiliki probabilitas 0,0735 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R squared sebesar 0,460287 menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage mampu menjelaskan 46,03% variasi penghindaran pajak. Sementara itu, sebesar 53,97% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien sebesar 1,194779 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa peningkatan intensitas aset tetap berkaitan dengan peningkatan penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang besar memiliki beban penyusutan yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan laba kena pajak. Hasil ini sejalan dengan Darmadi dan Gunawan (2022), Putri dan Putra (2023), serta Wulandari dan Oktaviani (2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien sebesar $-0,006120$ dengan probabilitas 0,0007 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan lebih ketat dari pemerintah dan publik sehingga memiliki dorongan untuk menjaga kepatuhan serta reputasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Handayani dan Lestari (2023) serta Hidayat dan Lestari (2022).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien sebesar 0,051745 dengan probabilitas 0,0028 menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan berkaitan dengan peningkatan penghindaran pajak. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba dan beban pajak, sehingga manajemen

memiliki dorongan untuk melakukan perencanaan pajak. Hasil ini sejalan dengan Saputra dan Dewi (2022) serta Aulia dan Santoso (2025).

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien sebesar 0,002273 dengan probabilitas 0,0735 lebih besar dari 0,05. Meskipun bunga utang secara teoritis dapat mengurangi laba kena pajak, perusahaan dengan leverage tinggi memperoleh pengawasan dari kreditor yang dapat membatasi praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan Fauziah dan Prasetyo (2024) serta Nugroho dan Puspitasari (2025).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut ditunjukkan oleh Prob (F statistic) sebesar 0,000000. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik investasi aset tetap, skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur pendanaan perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam menjelaskan kebijakan penghindaran pajak pada perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara simultan, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai Adjusted R squared sebesar 46,03% menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak, sedangkan 53,97% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Bagi perusahaan, pengelolaan aset tetap perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kepatuhan perpajakan dan tata kelola perusahaan. Bagi otoritas pajak, pengawasan dapat ditingkatkan pada perusahaan dengan intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, variabel lain seperti

profitabilitas, kepemilikan institusional, corporate social responsibility, dan komisaris independen dapat dipertimbangkan serta objek dan periode penelitian dapat diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Widyasari. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 112–125.
- Aulia, S., & Santoso, B. (2025). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 78–89.
- Darmadi, S., & Gunawan, B. (2022). Pengaruh intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 134–147.
- Fauziah, N., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 201–215.
- Handayani, R., & Lestari, P. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 55–67.
- Hidayat, W., & Lestari, E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2), 123–136.
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, leverage dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Nugroho, A., & Puspitasari, E. (2025). Analisis pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 22(1), 15–28.
- Pratiwi, S., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 102–115.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Putri, A. D., & Putra, I. G. C. (2023). Pengaruh intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(4), 789–802.
- Saputra, M., & Dewi, L. K. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 145–158.
- Syamsiyah Laela Tunnisa, Indra Pahala, & Muhammad Yusuf. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansi*, 3(1), 112–128. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1471>
- Wulandari, N., & Oktaviani, R. (2024). Pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2), 210–223.